**MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi**
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

# AKURASI PELAPORAN KEUANGAN DAN PERAN TRANSFORMATIF KECERDASAN ARTIFISIAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

**Gjosphink Putra Umar Sakka[1], Muhammad Arfan[2]**
Universitas Halu Oleo[1,2]
e-mail: gjosphink@uho.ac.id[1], muhammadarfanbandi@uho.ac.id[2]

Diterima: 28/9/2026; Direvisi: 8/10/2026: Diterbitkan: *31/10/2026*

## ABSTRAK

Akurasi dan keandalan pelaporan keuangan penting untuk mendukung pengambilan keputusan, transparansi, dan akuntabilitas organisasi. Peningkatan volume data dan kompleksitas transaksi mendorong kebutuhan sistem informasi akuntansi yang efisien untuk meminimalkan kesalahan dan kecurangan. Dalam hal ini, kecerdasan artifisial (artificial intelligence/AI) berpotensi meningkatkan efisiensi proses akuntansi, meskipun penerapannya menghadapi tantangan teknis dan etis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran AI dalam mendukung akurasi pelaporan keuangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, termasuk peluang, keterbatasan, dan tantangan implementasinya. Penelitian menggunakan metode *narrative literature review* dengan data sekunder yang bersumber dari 24 referensi terkait AI, pelaporan keuangan, dan akuntansi. Tahapan kajian meliputi penetapan fokus pembahasan, penelaahan referensi yang relevan, pengelompokan informasi berdasarkan tema utama, serta sintesis naratif terhadap temuan literatur. Hasil kajian mengindikasikan bahwa penerapan *machine learning*, *deep learning*, *natural language processing*, dan analitik prediktif berpotensi mendukung otomatisasi proses akuntansi, pemeriksaan anomali, deteksi kecurangan, prediksi *going concern*, dan penilaian risiko kredit. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kualitas data, kesesuaian model, dan konteks penerapannya. Tantangan yang perlu diperhatikan mencakup transparansi model, bias algoritmik, etika, keamanan data, dan kepatuhan terhadap regulasi. Oleh karena itu, penerapan AI perlu disertai tata kelola data yang memadai, pengawasan manusia, dan evaluasi berkelanjutan agar dapat mendukung pelaporan keuangan yang lebih andal dan akuntabel.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Artifisial, Akurasi Pelaporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi*

## ABSTRACT

The accuracy and reliability of financial reporting are essential for supporting decision-making, transparency, and organizational accountability. Increasing data volumes and transaction complexity have created a need for efficient accounting information systems to minimize errors and fraud. In this context, artificial intelligence (AI) has the potential to improve the efficiency of accounting processes, although its implementation presents technical and ethical challenges. This study aims to examine the role of AI in supporting financial reporting accuracy and the development of accounting information systems, including its opportunities, limitations, and implementation challenges. This study employs a narrative literature review method using secondary data from 24 references related to AI, financial reporting, and accounting. The review process involves establishing the research focus, examining relevant references, categorizing information according to key themes, and synthesizing the findings through a narrative approach. The findings indicate that the

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

application of machine learning, deep learning, natural language processing, and predictive analytics has the potential to support accounting process automation, anomaly examination, fraud detection, going concern prediction, and credit risk assessment. However, these benefits depend on data quality, model suitability, and the context of implementation. Key challenges include model transparency, algorithmic bias, ethics, data security, and regulatory compliance. Therefore, AI implementation should be accompanied by adequate data governance, human oversight, and continuous evaluation to support more reliable and accountable financial reporting.

**Keywords**: *Artificial Intelligence, Financial Reporting Accuracy, Accounting Information Systems*

## PENDAHULUAN

Akurasi dan keandalan pelaporan keuangan merupakan aspek fundamental dalam mendukung pengambilan keputusan serta menjaga transparansi dan akuntabilitas organisasi. Pelaporan keuangan berfungsi menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan publik (Antwi et al., 2024). Informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan diperlukan untuk menilai kondisi serta keberlangsungan operasional perusahaan (Jan, 2021). Namun, meningkatnya volume data dan kompleksitas transaksi menimbulkan tantangan bagi sistem akuntansi konvensional yang masih mengandalkan pemrosesan manual dan pemeriksaan retrospektif. Dalam perspektif teori keagenan, keterbatasan informasi yang diterima pihak eksternal dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga diperlukan mekanisme pelaporan yang mampu mendukung penyediaan informasi secara lebih andal (Jan, 2021).

Perkembangan kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*/AI) membuka peluang untuk mengatasi sebagian tantangan tersebut melalui otomatisasi, analisis data, dan identifikasi pola keuangan. Teknologi seperti *machine learning* (ML), *deep learning* (DL), *natural language processing* (NLP), dan analitik prediktif memungkinkan pemrosesan data dalam jumlah besar serta mendukung ekstraksi informasi yang relevan (Antwi et al., 2024; Daoud, 2023; Wang, 2024). Dalam sistem informasi akuntansi, AI dapat dimanfaatkan untuk membantu entri data, rekonsiliasi, pemrosesan dokumen melalui *optical character recognition* (OCR), dan penyusunan laporan keuangan (Daoud, 2023; Yi et al., 2023). Meskipun demikian, otomatisasi tidak secara otomatis menjamin peningkatan akurasi karena hasil penerapannya tetap dipengaruhi oleh kualitas data, kesesuaian model, dan pengawasan terhadap proses pengolahan informasi.

Penerapan kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*/AI) dalam bidang akuntansi dan keuangan tidak hanya berkaitan dengan otomatisasi proses, tetapi juga mencakup fungsi analitis dan pengendalian yang mendukung keandalan informasi keuangan. Algoritma pembelajaran mesin (*machine learning*) dapat membantu mengidentifikasi anomali transaksi, pola pencatatan yang tidak lazim, serta indikasi kecurangan melalui analisis data historis dan karakteristik transaksi. Sementara itu, analitik prediktif dapat dimanfaatkan untuk mendukung penilaian kelangsungan usaha (*going concern*), estimasi risiko kredit, dan identifikasi potensi kesulitan keuangan sehingga auditor dan manajemen dapat menentukan area yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Dalam sistem informasi akuntansi, AI juga berpotensi mendukung penganggaran, pelaksanaan audit, pemantauan kepatuhan, dan pengambilan keputusan melalui pengolahan data keuangan secara lebih sistematis (Antwi et al., 2024; Wang, 2024). Namun, efektivitas penerapan AI bergantung pada kualitas data, kesesuaian

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

algoritma, ketepatan proses validasi, dan karakteristik masalah yang dianalisis. Borgi dan Alessa (2023) menyoroti bahwa pemanfaatan AI dalam sistem informasi akuntansi juga memunculkan tantangan terkait transparansi dan bias, termasuk pertanyaan mengenai sejauh mana auditor dapat mengandalkan keluaran sistem secara tepat. Oleh karena itu, potensi AI dalam meningkatkan efisiensi analisis dan mendukung pengendalian perlu diimbangi dengan perlindungan keamanan dan privasi data, pengujian model secara berkala, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengawasan manusia. Pendekatan tersebut diperlukan agar pemanfaatan AI tetap mendukung keandalan informasi keuangan dan akuntabilitas organisasi tanpa mengesampingkan pertimbangan profesional.

Perkembangan kajian mengenai AI di bidang keuangan memperlihatkan meningkatnya perhatian terhadap algoritma pembelajaran dan penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Analisis bibliometrik terhadap 181 artikel jurnal terindeks Scopus yang diterbitkan pada periode 2000–2023 menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari sistem keuangan pada periode 2000–2019 menuju algoritma pembelajaran pada periode 2020–2023. Kajian tersebut juga mengidentifikasi topik seperti pemrosesan bahasa alami, *machine learning*, kecurangan laporan keuangan, dan sistem pendukung keputusan sebagai bagian penting dalam perkembangan penelitian AI di bidang keuangan (Oktavianto & Hardini, 2024). Temuan tersebut menunjukkan luasnya perhatian akademik terhadap pemanfaatan AI, tetapi pemetaan perkembangan topik belum sepenuhnya menjelaskan keterkaitan antara teknologi AI, fungsi sistem informasi akuntansi, akurasi pelaporan keuangan, dan risiko penerapannya.

Berdasarkan perkembangan tersebut, kesenjangan penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah perlunya sintesis yang mengintegrasikan beragam penerapan AI dengan kontribusinya terhadap akurasi pelaporan keuangan dan sistem informasi akuntansi. Kajian mengenai otomatisasi, analisis data, deteksi kecurangan, dan penilaian risiko telah memberikan gambaran tentang potensi AI, tetapi aspek-aspek tersebut perlu dibahas secara terpadu untuk menjelaskan manfaat, keterbatasan, serta kondisi yang memengaruhi penerapannya (Antwi et al., 2024; Daoud, 2023; Yi et al., 2023). Kebaruan artikel ini terletak pada sintesis naratif yang menghubungkan jenis teknologi AI, fungsi penerapannya dalam proses akuntansi, kontribusinya terhadap keandalan informasi keuangan, serta tantangan teknis dan tata kelola yang menyertainya. Dengan pendekatan ini, AI tidak hanya ditinjau sebagai alat otomatisasi, tetapi juga sebagai teknologi pendukung analisis dan pengendalian yang memerlukan penerapan secara bertanggung jawab.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, artikel ini menggunakan metode *narrative literature review* dengan menganalisis 24 referensi yang berkaitan dengan AI, akurasi pelaporan keuangan, dan sistem informasi akuntansi. Kajian difokuskan pada otomatisasi proses akuntansi, deteksi kecurangan, identifikasi anomali dalam catatan akuntansi, prediksi *going concern*, penilaian risiko kredit, serta tantangan etika dan tata kelola AI. Tujuan penelitian ini adalah menyintesis temuan literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih terintegrasi mengenai potensi AI dalam mendukung akurasi pelaporan keuangan, sekaligus mengidentifikasi keterbatasan dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih andal, transparan, dan akuntabel.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review* atau tinjauan pustaka naratif dengan data sekunder yang bersumber dari 24 referensi berupa artikel ilmiah dan publikasi akademik yang relevan dengan kecerdasan artifisial (AI), akurasi pelaporan

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

keuangan, dan sistem informasi akuntansi. Referensi dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan melalui tahapan penelaahan isi literatur, pencatatan informasi utama, dan pengelompokan temuan ke dalam tema otomatisasi pelaporan keuangan, deteksi kecurangan dan anomali, audit berbasis AI, prediksi *going concern*, penilaian risiko kredit, serta tantangan etika dan regulasi. Data kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui sintesis naratif dengan membandingkan temuan antarreferensi untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan AI, manfaat yang dilaporkan, dan keterbatasan penerapannya. Hasil sintesis digunakan untuk menyusun pemahaman mengenai potensi AI dalam mendukung akurasi, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan serta sistem informasi akuntansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*/AI) dalam pelaporan keuangan berkaitan dengan otomatisasi proses akuntansi, peningkatan kualitas data, serta analisis informasi keuangan. Otomatisasi melalui algoritma AI dapat membantu pelaksanaan tugas berulang, seperti entri data, rekonsiliasi, dan penyusunan laporan, sehingga berpotensi mengurangi beban kerja manual dan risiko kesalahan pemrosesan (Daoud, 2023). Sementara itu, *natural language processing* (NLP) mendukung ekstraksi informasi dari dokumen keuangan, regulasi, dan sumber tekstual lainnya untuk membantu analisis serta pemantauan kepatuhan (Antwi et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI mencakup pengolahan informasi dan dukungan analitis, bukan hanya percepatan pekerjaan administratif.

Kualitas data menjadi aspek penting dalam pemanfaatan AI. Zhong et al. (2024) membahas penggunaan *machine learning* untuk mengidentifikasi ketidakakuratan, duplikasi, dan informasi yang hilang, serta pemanfaatan *knowledge graph* untuk menghubungkan informasi dari berbagai sumber. Integrasi *knowledge graph* dan *edge computing* juga dikaji sebagai pendekatan untuk mendukung pemrosesan dan pengendalian data secara lebih responsif. Pada analisis teks keuangan, FinBERT dilaporkan memiliki kinerja lebih baik daripada pendekatan berbasis kamus dan sejumlah algoritma klasifikasi dalam mengidentifikasi sentimen teks keuangan (Huang et al., 2023).

Untuk memperjelas variasi pemanfaatan AI, hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan fungsi teknologi dan jenis analisis yang dilakukan. Tabel 1 merangkum teknologi yang digunakan, fokus pemanfaatan, temuan utama, dan sumber rujukannya. Pengelompokan ini memperlihatkan hubungan antara otomatisasi, pemeriksaan data, analisis teks, dan pemodelan prediktif. Angka kinerja dicantumkan sesuai dengan tugas yang diukur dalam masing-masing penelitian.

**Tabel 1. Sintesis Pemanfaatan AI dalam Pelaporan dan Analisis Informasi Keuangan**

| No. | Teknologi atau pendekatan | Fokus pemanfaatan | Temuan dalam literatur | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Otomatisasi berbasis AI | Entri data, rekonsiliasi, dan penyusunan laporan | Berpotensi mengurangi pekerjaan manual dan risiko kesalahan pemrosesan | Daoud (2023) |
| 2 | *Natural language* | Ekstraksi informasi dari dokumen | Mendukung analisis informasi tekstual dan pemantauan | Antwi et al. (2024) |

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

**MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi**
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | *processing* (NLP) | keuangan dan regulasi | kepatuhan | |
| 3 | *Machine learning* dan *knowledge graph* | Pemeriksaan kualitas serta integrasi data | Digunakan untuk mengidentifikasi ketidakakuratan, duplikasi, data hilang, dan menghubungkan informasi antarsumber | Zhong et al. (2024) |
| 4 | FinBERT | Analisis sentimen teks keuangan | Dilaporkan mengungguli pendekatan berbasis kamus dan sejumlah algoritma klasifikasi dalam tugas yang dikaji | Huang et al. (2023) |
| 5 | *Neural network* untuk peringatan dini | Prediksi terkait keuangan | Melaporkan peningkatan akurasi prediksi sebesar 15% pada model yang diteliti | Wang (2024) |
| 6 | AI untuk peramalan | Pengurangan kesalahan peramalan | Melaporkan pengurangan kesalahan peramalan sebesar 20% pada model yang diteliti | Zhang (2024) |

*Sumber: Sintesis literatur berdasarkan referensi yang dikaji.*

Tabel 1 memperlihatkan bahwa fungsi AI dalam bidang keuangan meliputi pengolahan data, analisis teks, dan pemodelan prediktif, tetapi indikator keberhasilannya berbeda sesuai tujuan penelitian. Peningkatan akurasi prediksi sebesar 15% dan pengurangan kesalahan peramalan sebesar 20%, misalnya, merupakan hasil pada tugas analitis tertentu. Kedua angka tersebut tidak secara langsung menunjukkan peningkatan akurasi laporan keuangan karena objek pengukuran dan tujuan modelnya berbeda. Oleh sebab itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaan dan indikator kinerja yang dilaporkan.

Literatur menunjukkan bahwa *machine learning* dan *deep learning* telah digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan melalui analisis pola transaksi, karakteristik keuangan, dan informasi tekstual. Tinjauan Gupta dan Mehta (2024) menunjukkan bahwa pendekatan *machine learning* dapat memberikan akurasi klasifikasi yang lebih baik daripada pendekatan statistik dalam sejumlah penelitian yang ditelaah. Hamal dan Şenvar (2021), dalam penelitian terhadap UKM di Turki, menemukan bahwa *random forest* tanpa kombinasi seleksi fitur dan *oversampling* mengungguli sejumlah model pembanding. Sebaliknya, penelitian yang dirangkum oleh Oktavianto dan Hardini (2024) menunjukkan bahwa *logistic regression* dan *support vector machine* dapat mengungguli *artificial neural network* pada tugas deteksi kecurangan tertentu.

Pada pendekatan *deep learning*, penelitian Jan (2021) terhadap data perusahaan yang terdaftar di TWSE/TPEx selama 2001–2019 melaporkan bahwa model *long short-term memory* (LSTM) mengungguli *recurrent neural network* (RNN) berdasarkan indikator kinerja yang diuji, dengan akurasi mencapai 94,88%. Yi et al. (2023) membahas penggunaan informasi dari bagian *management discussion and analysis* (MD&A) untuk melengkapi fitur numerik dalam model deteksi kecurangan. Informasi MD&A dapat memberikan tambahan konteks mengenai penjelasan manajemen dan kondisi perusahaan yang tidak sepenuhnya tercermin dalam angka. Selain itu, teknik *clustering*, *classification*, dan *neural network* digunakan untuk mengidentifikasi anomali dalam catatan akuntansi (Grissa & Abaoub, 2024).

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

Perbandingan pendekatan dan hasil penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi pola temuan serta keterbatasan masing-masing model. Tabel 2 merangkum penelitian mengenai penggunaan AI dalam deteksi kecurangan dan anomali akuntansi. Ringkasan mencakup pendekatan yang digunakan, temuan utama, serta konteks atau batasan penelitian. Dengan demikian, perbandingan tidak hanya berfokus pada angka akurasi, tetapi juga pada ruang lingkup bukti yang dilaporkan.

**Tabel 2. Sintesis Penelitian AI untuk Deteksi Kecurangan dan Anomali Akuntansi**

| No. | Penelitian atau pendekatan | Jenis analisis | Temuan utama | Konteks atau batasan |
|---|---|---|---|---|
| | Guptadan Mehta (2021) | Tinjauan pendekatan *machine learning* | Sejumlah penelitian menunjukkan kinerja klasifikasi yang lebih baik dibandingkan pendekatan statistik | Hasil bergantung pada penelitian yang ditinjau |
| | Hamal dan Şenvar (2021) | *Random forest* dan model pembanding | *Random forest* tanpa kombinasi seleksi fitur dan *oversampling* mengungguli sejumlah model pembanding | Penelitian pada UKM di Turki |
| | Oktavianto dan Hardini (2024) | *Logistic regression*, *support vector machine*, dan *artificial neural network* | *Logistic regression* dan *support vector machine* dapat mengungguli *artificial neural network* pada tugas tertentu | Tidak menunjukkan keunggulan universal kedua algoritma |
| | Jan (2021) | LSTM dan RNN | LSTM dilaporkan mencapai akurasi 94,88% dan mengungguli RNN pada indikator yang diuji | Data perusahaan TWSE/TPEx periode 2001–2019 |
| | Yi et al. (2023) | Integrasi fitur numerik dan tekstual | Informasi MD&A digunakan untuk melengkapi fitur numerik dalam deteksi kecurangan | Manfaat tambahan perlu dinilai berdasarkan hasil evaluasi model |
| | Grissa dan Abaoub (2024) | *Clustering*, *classification*, dan *neural network* | Berbagai pendekatan AI dikaji untuk mengidentifikasi anomali dalam catatan akuntansi | Kinerja bergantung pada model dan karakteristik data |

*Sumber: Sintesis literatur berdasarkan referensi yang dikaji.*

Berdasarkan Tabel 2, tidak terdapat satu algoritma yang selalu menghasilkan kinerja terbaik untuk seluruh tugas deteksi kecurangan. Model *random forest*, *logistic regression*, *support vector machine*, dan LSTM memperlihatkan hasil dalam konteks penelitian yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan algoritma perlu mempertimbangkan karakteristik data, rancangan pengujian, variabel yang digunakan, dan

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

indikator evaluasi. Selain itu, penggunaan informasi tekstual dapat memperluas sumber informasi yang dianalisis, tetapi efektivitasnya tetap perlu dinilai berdasarkan kontribusinya terhadap hasil deteksi.

Pemanfaatan AI dalam audit berkaitan dengan identifikasi anomali, pemetaan hubungan antardata, dan dukungan analitis bagi auditor. Grissa dan Abaoub (2024) membahas penggunaan *deep learning* untuk mengenali pola kecurangan serta mengurangi *false positives* dalam konteks yang diteliti. Zhong et al. (2024) mengkaji penggunaan *knowledge graph* dan arsitektur kolaborasi *cloud-edge* untuk mendukung pemrosesan data dan identifikasi risiko audit. Berbagai pendekatan tersebut menunjukkan bahwa teknologi AI dapat membantu pemeriksaan informasi keuangan, tetapi tidak membuktikan bahwa seluruh prosedur audit dapat digantikan oleh sistem otomatis.

Dalam prediksi *going concern*, Chi dan Chu (2021) menggunakan sampel 258 perusahaan yang terdaftar di TWSE/TPEx pada periode 2004–2019. Penelitian tersebut melaporkan akurasi sebesar 96,15% untuk model LSTM dan 94,23% untuk model *gated recurrent unit* (GRU). Hasil ini menunjukkan kemampuan prediktif model pada sampel yang diuji. Namun, angka akurasi tersebut tidak dapat langsung digeneralisasikan ke seluruh perusahaan, sektor, atau periode karena perbedaan karakteristik data dan kondisi bisnis dapat memengaruhi kinerja prediksi.

Literatur penilaian risiko kredit menunjukkan bahwa algoritma AI digunakan untuk mengenali pola yang berkaitan dengan kemungkinan gagal bayar, risiko operasional, dan kesulitan keuangan. Shi et al. (2022) melaporkan bahwa sejumlah model *deep learning* dan metode *ensemble* menunjukkan kinerja lebih baik daripada beberapa model statistik atau *machine learning* klasik dalam konteks penilaian risiko kredit yang dikaji. Nahar et al. (2024) juga membahas penggunaan *neural network*, *support vector machine*, *random forest*, dan *gradient boosting* untuk mengidentifikasi pola risiko keuangan. Sementara itu, Shetty et al. (2022) melaporkan akurasi prediksi kebangkrutan sekitar 82–83% menggunakan sejumlah algoritma dengan tiga rasio keuangan, yaitu *return on assets*, *current ratio*, dan *solvency ratio*.

Perbandingan hasil penelitian diperlukan untuk membedakan penggunaan AI dalam audit, prediksi kelangsungan usaha, dan penilaian risiko keuangan. Tabel 3 merangkum tujuan analisis, model atau pendekatan, serta hasil yang dilaporkan oleh penelitian terkait. Ringkasan ini mencakup prediksi *going concern*, penilaian risiko kredit, prediksi kebangkrutan, dan identifikasi kecurangan. Pengelompokan tersebut membantu menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki sasaran analisis yang berbeda.

**Tabel 3. Sintesis Penelitian AI untuk Audit dan Prediksi Risiko Keuangan**

| No. | Penelitian | Tujuan analisis | Model atau pendekatan | Hasil yang dilaporkan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Chi dan Chu (2021) | Prediksi *going concern* | LSTM dan GRU | LSTM mencapai akurasi 96,15%, sedangkan GRU mencapai 94,23% pada sampel penelitian |
| 2 | Shi et al. (2022) | Penilaian risiko kredit | *Deep learning* dan metode *ensemble* | Sejumlah model menunjukkan kinerja lebih baik daripada beberapa model statistik atau *machine learning* klasik dalam |

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

**MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi**
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | konteks yang dikaji |
| 3 | Shetty et al. (2022) | Prediksi kebangkrutan | Sejumlah algoritma dengan tiga rasio keuangan | Akurasi sekitar 82–83% dilaporkan pada penelitian yang dikaji |
| 4 | Nahar et al. (2024) | Identifikasi pola risiko keuangan | *Neural network*, *support vector machine*, *random forest*, dan *gradient boosting* | Berbagai algoritma digunakan untuk mengidentifikasi pola risiko keuangan |
| 5 | Grissa dan Abaoub (2024) | Deteksi kecurangan dan dukungan pemeriksaan | *Deep learning* dan pendekatan analitis terkait | Dikaji untuk mengenali pola kecurangan dan membantu identifikasi anomali dalam konteks penelitian |

*Sumber: Sintesis literatur berdasarkan referensi yang dikaji.*

Tabel 3 memperlihatkan bahwa AI dimanfaatkan untuk berbagai tugas analitis yang berkaitan dengan risiko keuangan, tetapi setiap tugas memiliki sasaran prediksi yang berbeda. Prediksi *going concern* berfokus pada penilaian kondisi kelangsungan usaha, sedangkan prediksi kebangkrutan dan penilaian risiko kredit memiliki definisi hasil serta implikasi keputusan masing-masing. Oleh karena itu, angka akurasi dari model-model tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung untuk menyimpulkan algoritma yang paling unggul. Penilaiannya perlu mempertimbangkan tujuan analisis, karakteristik sampel, variabel masukan, dan prosedur evaluasi yang digunakan.

Meskipun sejumlah penelitian melaporkan hasil prediksi yang menjanjikan, kinerja model tidak dapat dinilai hanya berdasarkan angka akurasi tertinggi. Perbedaan data pelatihan, karakteristik perusahaan, periode pengamatan, pemilihan variabel, dan jenis risiko yang diprediksi dapat memengaruhi hasil pengujian. Pengujian pada data baru juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menghadapi kondisi yang belum ditemukan selama pelatihan. Dengan demikian, evaluasi kesalahan prediksi dan pengujian pada data yang terpisah menjadi bagian penting dalam menilai kelayakan penerapan model.

Sintesis literatur mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam penerapan AI pada sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan. Tantangan tersebut meliputi kualitas serta ketidakseimbangan data, keterbatasan data berlabel, transparansi model, potensi bias algoritmik, keamanan dan privasi informasi, serta kepatuhan terhadap regulasi (Antwi et al., 2024; Daoud, 2023; Rojan, 2024; Shi et al., 2022). Model *deep learning* yang kompleks juga dapat menghadirkan persoalan interpretabilitas karena proses pembentukan hasil prediksinya tidak selalu mudah dijelaskan kepada auditor dan pemangku kepentingan. Selain itu, otomatisasi menimbulkan pertanyaan mengenai perubahan kebutuhan kompetensi dan peran tenaga profesional akuntansi (Daoud, 2023).

Tantangan implementasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis model, tetapi juga dengan kebutuhan pengendalian dan akuntabilitas. Tabel 4 merangkum masalah yang teridentifikasi dalam literatur beserta kebutuhan pengendalian yang relevan. Aspek yang dicakup meliputi kualitas data, interpretabilitas, bias, keamanan informasi, kepatuhan, dan perubahan kompetensi profesional. Ringkasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan AI perlu didukung oleh prosedur yang menjaga keandalan proses serta hasilnya.

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

**Tabel 4. Tantangan Implementasi AI dalam Sistem Informasi Akuntansi**

| No. | Aspek tantangan | Permasalahan yang diidentifikasi | Kebutuhan pengendalian |
|---|---|---|---|
| 1 | Kualitas data | Data tidak akurat, duplikat, tidak lengkap, atau tidak seimbang | Validasi, pembersihan, dan pemantauan kualitas data |
| 2 | Keterbatasan data berlabel | Ketersediaan data untuk pelatihan danevaluasi model dapat terbatas | Pengujian kualitas data serta penilaian kecukupan data |
| 3 | Transparansi dan interpretabilitas | Dasar prediksi model kompleks tidakselalu mudah dijelaskan | Dokumentasi model dan pemeriksaan atas dasar prediksi |
| 4 | Bias algoritmik | Model berpotensi menghasilkan penilaian yang bias atau tidak adil | Evaluasi bias dan peninjauan hasil model |
| 5 | Keamanan dan privasi | Pemrosesan informasi keuangan menimbulkan risiko akses atau pengungkapan data | Pembatasan akses dan perlindungan informasi |
| 6 | Kepatuhan dan akuntabilitas | Penggunaan AI perlu disesuaikan dengan regulasi dan tanggung jawab profesional | Penetapan tanggung jawab, dokumentasi, dan pengawasan manusia |
| 7 | Perubahan kompetensi profesional | Otomatisasi mengubah kebutuhan keterampilan dan peran tenaga akuntansi | Pengembangan kompetensi serta penyesuaian prosedur kerja |

*Sumber: Sintesis isu implementasi berdasarkan Antwi et al. (2024), Daoud (2023), Rojan (2024), Shi et al. (2022), dan Zhong et al. (2024).*

Perkembangan AI generatif, model bahasa yang disesuaikan untuk domain keuangan, dan *graph neural networks* membuka peluang untuk mengembangkan analisis tekstual serta pengolahan hubungan kompleks antardata (Huang et al., 2023; Kumar & Sinha, 2024; Zhong et al., 2024). Namun, literatur juga menyoroti risiko bias dan keputusan yang berpotensi tidak adil apabila sistem dikembangkan atau digunakan tanpa pengendalian yang memadai (Kumar & Sinha, 2024). Risiko tersebut perlu diperhatikan karena keluaran AI dapat memengaruhi proses akuntansi, pemeriksaan, dan pengambilan keputusan organisasi. Dengan demikian, kemajuan teknologi perlu diimbangi evaluasi model, perlindungan data, pengawasan manusia, dan tata kelola yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil sintesis memperlihatkan bahwa AI diterapkan dalam otomatisasi akuntansi, pemeriksaan kualitas data, deteksi kecurangan, dukungan audit, serta prediksi risiko keuangan. Walaupun sejumlah penelitian melaporkan kinerja yang menjanjikan, besarnya manfaat bergantung pada tugas analitis, data, model, dan konteks penerapan. Temuan ini menjadi dasar untuk membahas hubungan antara kinerja teknis AI, keandalan pelaporan keuangan, dan kebutuhan pengendalian dalam implementasinya. Oleh karena itu, manfaat AI perlu dinilai secara proporsional dengan mempertimbangkan bukti empiris, keterbatasan teknologi, dan kesiapan organisasi dalam mengelola risiko penerapannya.

## Pembahasan

Kontribusi AI terhadap akurasi pelaporan keuangan perlu dipahami melalui kualitas data, ketepatan pemrosesan, dan kemampuan analisis. Otomatisasi dapat mengurangi pekerjaan manual, tetapi tidak otomatis menjamin kebenaran informasi karena kesalahan data

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

MONETER : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 3, No. 1, September 2026-Januari 2027
e-ISSN : 3110-1720
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/moneter

sumber, aturan pemrosesan, atau rancangan model tetap dapat menghasilkan keluaran yang keliru. Penggunaan *machine learning*, NLP, dan *knowledge graph* membantu mengidentifikasi ketidakakuratan serta menghubungkan informasi lintas sumber, tetapi membutuhkan validasi, konsistensi definisi, dan keterlacakan data (Zhong et al., 2024). Karena itu, efisiensi teknis perlu dibedakan dari kualitas laporan keuangan yang juga mencakup ketepatan pengakuan, pengukuran, klasifikasi, dan penyajian informasi.

Perbedaan kinerja *random forest* (Hamal & Şenvar, 2021), *logistic regression* dan *support vector machine* (Oktavianto & Hardini, 2024), serta LSTM (Jan, 2021) menunjukkan bahwa tidak ada algoritma yang selalu unggul dalam seluruh konteks. Perbandingan hasil perlu mempertimbangkan karakteristik dan ukuran sampel, pemilihan variabel, distribusi kelas, serta prosedur evaluasi. Model *deep learning* berpotensi mengenali hubungan kompleks, tetapi dapat memerlukan komputasi lebih besar dan lebih sulit diinterpretasikan, sedangkan model sederhana cenderung lebih mudah ditelusuri. Informasi tekstual dari MD&A dapat melengkapi rasio keuangan (Yi et al., 2023), tetapi nilai tambahnya tetap perlu diuji karena teks dapat ambigu dan berbeda antarperusahaan.

Dalam audit, prediksi *going concern*, dan penilaian risiko kredit, AI dapat membantu mengidentifikasi transaksi atau entitas yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Namun, akurasi LSTM dan GRU pada penelitian Chi dan Chu (2021) tidak dapat disamakan dengan kepastian kelangsungan usaha atau penetapan opini audit. Hasil prediksi kebangkrutan berbasis rasio keuangan (Shetty et al., 2022) juga menunjukkan bahwa model sederhana dapat berguna, tetapi kinerjanya perlu divalidasi pada data baru. Karena keputusan tersebut berdampak pada perusahaan dan pemangku kepentingan, keluaran model harus dipadukan dengan bukti lain, konteks terkini, dan pertimbangan profesional.

Keberhasilan AI bergantung pada tata kelola, bukan hanya performa algoritma. Kualitas data, ketidakseimbangan kelas, keterbatasan interpretabilitas, bias, serta risiko keamanan dan privasi dapat mengurangi keandalan hasil (Rojan, 2024; Shi et al., 2022). Organisasi perlu menetapkan tanggung jawab atas akses data, validasi model, dokumentasi, pemantauan berkala, pengujian ulang, dan koreksi kesalahan. Pada AI generatif dan model bahasa khusus keuangan, keluaran harus diverifikasi oleh manusia serta digunakan dengan memperhatikan perlindungan data dan kepatuhan terhadap regulasi (Huang et al., 2023; Kumar & Sinha, 2024).

Kontribusi kajian ini terletak pada pengaitan berbagai fungsi AI, mulai dari otomatisasi, pemeriksaan data, analisis teks, deteksi kecurangan, hingga pemodelan risiko, dengan kebutuhan menjaga keandalan dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Sintesis menunjukkan bahwa manfaat AI tidak seragam karena dipengaruhi oleh jenis tugas, kualitas data, desain evaluasi, dan kesiapan tata kelola. Oleh sebab itu, kinerja AI tidak cukup dinilai berdasarkan kecepatan atau akurasi prediksi, tetapi juga berdasarkan keterlacakan proses, kesesuaian hasil, dan kegunaannya bagi pengambilan keputusan. AI dengan demikian lebih tepat diposisikan sebagai teknologi pendukung sistem akuntansi, bukan sebagai pengganti pengendalian internal dan tanggung jawab profesional.

Penelitian selanjutnya perlu menguji model pada berbagai sektor dan periode serta membandingkan algoritma menggunakan prosedur dan indikator evaluasi yang sepadan. Evaluasi juga perlu mencakup kesalahan prediksi, kemampuan generalisasi, interpretabilitas, potensi bias, dan dampak terhadap pengendalian internal. Selain itu, kajian implementasi perlu menelaah kebutuhan kompetensi tenaga akuntansi, perlindungan data, serta penerapan AI dalam sistem akuntansi nyata. Pendekatan tersebut dapat membantu menilai manfaat AI

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

secara lebih proporsional dan mengarahkan penerapannya untuk mendukung pelaporan keuangan yang andal, transparan, dan akuntabel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis terhadap 24 referensi, kecerdasan artifisial (AI) berpotensi mendukung akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan melalui otomatisasi proses akuntansi, deteksi anomali dan kecurangan, prediksi *going concern*, serta penilaian risiko kredit. Efektivitas *machine learning*, *deep learning*, *natural language processing*, dan analitik prediktif bergantung pada kualitas data, tujuan analisis, serta konteks penerapannya. Manfaat tersebut perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko terkait transparansi model, bias algoritmik, keamanan data, etika, dan kepatuhan terhadap regulasi. Oleh karena itu, penerapan AI memerlukan tata kelola yang memadai, evaluasi model secara berkala, pengawasan manusia, dan kompetensi profesional, dengan AI sebagai instrumen pendukung, bukan pengganti pertimbangan dan tanggung jawab akuntan maupun auditor.

Organisasi perlu memastikan bahwa teknologi AI sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan, kesiapan data, risiko operasional, dan kemampuan menjelaskan hasil analisis. Penelitian selanjutnya disarankan membandingkan kinerja model AI pada berbagai industri dan tugas akuntansi dengan menggunakan indikator evaluasi yang konsisten. Kajian mendatang juga perlu menelaah keterjelasan model, mitigasi bias, perlindungan data, serta efektivitas pengawasan manusia. Upaya tersebut diharapkan mendukung pengembangan sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan yang lebih andal, transparan, dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

Antwi, B. O., Adelakun, B. O., & Eziefule, A. O. (2024). Transforming financial reporting with AI: Enhancing accuracy and timeliness. International Journal of Advanced Economics, 6(6), 205–223. https://doi.org/10.51594/ijae.v6i6.1229

Borgi, H., & Alessa, N. (2023). What is the role of artificial intelligence in shaping accounting information systems? A literature review. International Journal of Economic Performance, 6(3), 33–46. https://doi.org/10.54241/2065-006-003-003

Chi, D., & Chu, C.-C. (2021). Artificial intelligence in corporate sustainability: Using LSTM and GRU for going concern prediction. Sustainability, 13(21), Article 11631. https://doi.org/10.3390/su132111631

Daoud, I. B. (2023). Ethical considerations in the era of digitalization: A closer look at the accounting profession. Iris Journal of Economics & Business Management, 1(4), Article 000517. https://doi.org/10.33552/ijebm.2023.01.000517

Grissa, I., & Abaoub, E. (2024a). Enhancing fraud detection in financial statements with deep learning: An audit perspective. International Journal for Multidisciplinary Research, 6(1). https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.13451

Grissa, I., & Abaoub, E. (2024b). Machine learning for anomaly detection in accounting records: A comprehensive study. International Journal for Multidisciplinary Research, 6(1). https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.13477

Gupta, S., & Mehta, S. K. (2024). Data mining-based financial statement fraud detection: Systematic literature review and meta-analysis to estimate data sample mapping of fraudulent companies against non-fraudulent companies. Global Business Review, 25(5), 1290–1313. https://doi.org/10.1177/0972150920984857

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608

Hamal, S., & Şenvar, Ö. (2021). Comparing performances and effectiveness of machine learning classifiers in detecting financial accounting fraud for Turkish SMEs. International Journal of Computational Intelligence Systems, 14(1), 769–782. https://doi.org/10.1109/access.2023.3333389

Huang, A., Wang, H., & Yang, Y. (2023). FinBERT: A large language model for extracting information from financial text. Contemporary Accounting Research, 40(2), 806–841. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12832

Jan, C.-L. (2021). Detection of financial statement fraud using deep learning for sustainable development of capital markets under information asymmetry. Sustainability, 13(17), Article 9879. https://doi.org/10.3390/su13179879

Kumar, U., & Sinha, B. (2024). The advent of generative AI and financial industry. International Journal of Finance, 9(5), 55–70. https://doi.org/10.47941/ijf.2210

Nahar, J., Hossain, M. S., Rahman, M. M., & Hossain, M. A. (2024). Advanced predictive analytics for comprehensive risk assessment in financial markets: Strategic applications and sector-wide implications. Global Mainstream Journal of Business, Economics, Development & Project Management, 3(4), 39–53. https://doi.org/10.2991/ijcis.d.210203.007

Oktavianto, R., & Hardini, E. N. S. (2024). A comprehensive study of artificial intelligence on financial analysis: A bibliometric analysis. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 13(1), 98–117. https://doi.org/10.21831/nominal.v13i1.66248

Rojan, Z. (2024). Financial fraud detection based on machine and deep learning: A review. The Indonesian Journal of Computer Science, 13(3). https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i3.4059

Shetty, S., Musa, M., & Brédart, X. (2022). Bankruptcy prediction using machine learning techniques. Journal of Risk and Financial Management, 15(1), Article 35.

Shi, S., Tse, R., Luo, W., D'Addona, S., & Pau, G. (2022). Machine learning-driven credit risk: A systemic review. Neural Computing and Applications, 34(17), 14327–14339. https://doi.org/10.1007/s00521-022-07472-2

Wang, M. (2024). Artificial intelligence empowers the construction of first-class financial management system. Applied Mathematics and Nonlinear Sciences, 9(1), 1–15. https://doi.org/10.2478/amns-2024-0518

Yi, Z., Cao, X., Chen, Z., & Li, S. (2023). Artificial intelligence in accounting and finance: Challenges and opportunities. IEEE Access, 11, 129100–129123. https://doi.org/10.3390/jrfm15010035

Zhang, D. (2024). Leveraging artificial intelligence in economics and finance: Enhancing decision-making and market efficiency. Applied and Computational Engineering, 82(1), 118–123. https://doi.org/10.54254/2755-2721/82/20240980

Zhong, H., Yang, D., Shi, S., Wei, L., & Wang, Y. (2024). From data to insights: The application and challenges of knowledge graphs in inte

lligent audit. Journal of Cloud Computing, 13, Article 114. https://doi.org/10.1186/s13677-024-00674-0

Copyright (c) 2026 Moneter : Jurnal Ilmu Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi
https://doi.org/10.51878/moneter.v5i4.16608